

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Sistem pembayaran pada dasarnya mengatur perpindahan nilai uang (transfer of value) dari satu pihak ke pihak lainnya, baik secara langsung maupun melalui lembaga perantara. Perpindahan nilai uang secara langsung dilakukan dalam bentuk transaksi tunai, sedangkan transaksi non-tunai akan melibatkan peran lembaga perantara untuk menyelesaikan transaksi pembayaran tersebut. Dalam penyelesaian transaksi pembayaran yang melibatkan peran lembaga perantara, terdapat komponen sistem pembayaran yang mengatur mekanisme operasional berkaitan dengan kliring dan settlement.

Melalui kliring, warkat antar bank dipertukarkan dan diperhitungkan baik atas nama bank maupun nasabah bank. Seluruh kegiatan kliring akan berakhir kepada kegiatan settlement yaitu terjadinya perpindahan nilai uang yang dilakukan dengan mendebet/mengkredit rekening settlement peserta kliring (rekening giro bank) di Bank Indonesia, bersifat final dan tidak dapat dibatalkan. Dengan demikian kecepatan penyelesaian akhir transaksi akan dipengaruhi oleh proses kliring dalam lalu lintas pembayaran giral.

Sejalan dengan perkembangan dan peningkatan aktivitas perekonomian, maka penggunaan alat-alat lalu lintas pembayaran giral seperti Cek, Bilyet Giro, Nota Debet dan Nota Kredit semakin meningkat pula. Dengan semakin meningkatnya jumlah warkat maupun peserta kliring jelas menuntut dukungan sistem kliring yang

cepat, aman, efisien dan handal, namun dengan adanya keterbatasan waktu dalam pertukaran warkat serta perhitungan nilai warkat, maka dengan memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, penyelesaian pembayaran melalui lembaga kliring di Kantor Bank Indonesia Medan telah menerapkan sistem penyelenggaraan kliring secara otomatis.

Dalam otomatisasi kliring, kegiatan pemitahan warkat dan seluruh perhitungan serta pembuatan Bilyet Saldo Kliring dilakukan secara otomatis dengan menggunakan mesin reader sorter yang berbasis komputer. Mesin reader sorter akan membaca warkat dan dokumen kliring standar yang telah di-encode secara lengkap dan benar. Dengan demikian dalam kondisi normal (tidak terdapat gangguan pada mesin) kelancaran pelaksanaan kliring secara otomatis paling tidak dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu encoding warkat termasuk kebenaran, kelengkapan dan kualitas pita Magnetic Ink Character Recognition (MICR) serta pemakaian warkat dan dokumen kliring yang telah distandarisasi.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pelaksanaan Otomatisasi Kliring Pada Bank Indonesia Medan merupakan kegiatan dalam upaya untuk menciptakan sistem pembayaran yang cepat, aman, efisien dan handal sehingga dapat mendukung perkembangan dan peningkatan aktifitas perekonomian.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan memilih judul "SISTEM OTOMASI KLIRING PADA BANK INDONESIA MEDAN".